

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah alat penting bagi manajemen untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Laporan ini juga digunakan untuk memberikan penjelasan kepada pihak yang berkepentingan tentang kinerja perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), laporan keuangan adalah cara manajemen menunjukkan bagaimana mereka mengelola sumber daya. Kejujuran dan keaslian informasi yang tercantum dalam laporan keuangan sangat penting agar investor percaya dengan kinerja perusahaan (Rosdinillah Sufyenisa, 2024).

Secara global krisis ekonomi di Amerika Serikat dan Eropa telah menimbulkan kekhawatiran global mengenai kualitas laporan keuangan (Sari & Khuzaini, 2022, dalam Trisakti, 2024). Kondisi ini diperparah dengan adanya tindakan manajemen seperti manipulasi laba yang mencerminkan rendahnya integritas laporan keuangan dan dapat merusak kredibilitas laporan keuangan, karena informasi yang diberikan tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata (Sumayyah & Ladepi, 2020, dalam Trisakti, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan seperti *corporate governance*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dan meminimalisir tindakan oportunistik manajemen.

Sub sektor makanan dan minuman di Indonesia juga pernah terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang dikaitkan dengan penggelembungan laba bersih perusahaan yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan yang melonjak, kecurangan ini telah mengakibatkan kerugian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Tinjauan perbandingan laporan keuangan tahun 2017 sebelumnya dengan laporan yang disusun ulang, menunjukkan adanya peningkatan sebesar lebih dari 5 triliun rupiah terutama pada akun aset tetap terdapat penggelembungan sebesar Rp

2,35 triliun, akun piutang usaha sebesar Rp 1,63 triliun dan akun persediaan sebesar Rp 1,31 triliun.

Dengan peningkatan piutang usaha, akun penjualan neto yang berselisih cukup besar sejumlah Rp 2,97 triliun pasti akan membengkak. Dalam proses persidangan kasus ditemukan bahwa manajemen lama yang seharusnya sebagai pihak berelasi telah melarikan dana ke perusahaan yang dilaporkan hanya sebagai pihak ketiga. Selain itu mereka menggunakan dana yang berasal dari pencairan pinjaman dan deposito yang kemudian direkayasa dengan meningkatkan angka piutang usaha sebagai hutang yang belum tertagih.

Dengan ini menunjukkan bahwa AISA telah melakukan pelanggaran dengan mengakui pendapatan palsu sebagai pendapatan karena mencatat penjualan yang tidak memiliki nilai ekonomi yang tidak pernah terjadi secara nyata dalam arti ekonomi. Manajemen lama mencatat dana hasil pencairan pinjaman sebagai piutang usaha yaitu mengakui kas diterima dalam transaksi pinjaman sebagai pendapatan (Santoso & Andarsari, 2022).

Selain itu, kasus serupa juga terjadi pada Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. PT Garuda Indonesia (Persero) (GIAA) menyampaikan laporan keuangan tidak berintegritas. Dalam hal ini, dua komisaris Garuda Indonesia menolak menandatangani laporan keuangan tahun 2018 yang tidak sesuai dengan PSAK. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia melaporkan pendapatan yang mencakup keuntungan dari PT. Instalasi wifi Mahata Aero Technology.

Hutang terkait wifi Mahata Aero Technology tidak tinggi. Laba bersih sebanyak US\$ 809,84 ribu terealisasi saat 2018 sebagai konsekuensi dari masalah laporan keuangan GIAA ini, yang berbanding terbalik dengan hasil laporan keuangan tahun 2017 yang memiliki kerugian sebesar US\$ 216,518 juta.

Dalam hal ini menimbulkan kecurigaan bahwa GIAA melakukan tindakan kecurangan dan tidak jujur dalam melakukan penyajian laporan keuangan karena saat kuartal III 2018 GIAA masih mengalami kerugian sebesar US\$ 144,08 juta. Kejadian ini terjadi karena pihak manajemen yang sudah terlebih dahulu mengakui dan mencatat pendapatan atas kerja dengan penyediaan layanan konektivitas (*wifi*) (Herlambang & Nurbaiti, 2023).

Meskipun kasus manipulasi laporan keuangan tersebut telah terjadi beberapa tahun yang lalu, tetapi masih relevan karena menunjukkan bahwa cacat dalam sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan yang memungkinkan terjadinya penyimpangan pelaporan keuangan. Selama periode 2020-2024, integritas laporan keuangan semakin penting, terutama setelah masa pandemi *Covid-19*. Ketika ekonomi yang tidak stabil, banyak bisnis menghadapi tekanan kinerja. Akibatnya praktik manajemen laba atau manipulasi laporan keuangan semakin meningkat (Kusumawardani et al., 2022).

Dalam industri makanan dan minuman, mekanisme *corporate governance*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit eksternal menjadi semakin penting untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur. Salah satu mekanisme dalam *corporate governance* yang berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Ketika manajer memiliki saham, kinerja akan meningkat dan laporan keuangan akan lebih teliti (Priharta, 2017; Arista et al., 2019 dalam Wahyu Ningrum & Monica Olivia, 2024).

Selain itu juga, kepemilikan manajerial mengurangi ketidaksepakatan antara pemegang saham dan manajer. Menurut Monosoh (2016), semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi kehati-hatian mereka dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konflik kepentingan baru. Manajer mungkin dapat memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi mereka sendiri (Wardana & Nursahanah, 2025).

Dengan demikian, kepemilikan manajerial memiliki dua efek terhadap integritas laporan keuangan yaitu dapat meningkatkan transparansi dan tanggungjawab manajer. Dan juga kualitas audit eksternal sangat penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan. Auditor eksternal dapat bertindak sebagai pihak independen yang dapat menilai laporan keuangan secara objektif.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan kecurangan atau kesalahan pada sistem akuntansi. Prosedur audit dapat digunakan untuk

mengidentifikasi kecurangan atau kesalahan yang terdapat di laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi tinggi seperti KAP *Big Four* selalu dianggap memiliki standar audit yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan keyakinan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022).

Sektor makanan dan minuman karena merupakan salah satu sub sektor manufaktur yang memiliki berkontribusi besar terhadap perekonomian serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun sektor ini juga menghadapi persaingan yang ketat, dan tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang berpotensi mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan apabila mekanisme pengawasan tidak berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mekanisme *corporate governance*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit eksternal dengan integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit eksternal terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu akuntansi, khususnya tentang integritas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, selain itu penelitian dapat menjadi referensi untuk menelitian selanjutnya yang membahas hubungan *corporat e governance*, kepemilikan manajerial, kualitas audit eksternal, dan integritas laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperkuat mekanisme *corporate governance*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit eksternal agar laporan keuangan lebih terpercaya dan akurat. Dan juga hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

